

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pendidikan di Negara Indonesia menempatkan Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pelajaran Bahasa Indonesia harus berisi membawa keterampilan. Keterampilan erat kaitannya dengan jalan pikiran untuk menemukan ide-ide baru dalam menentukan jalan pikirannya. pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disuguhkan bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa untuk menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut berkaitan antara satu sama lain.

Salah satu keterampilan berbahasa yaitu berbicara. Tarigan dalam (Saddhono & Slamet, 2014 hlm. 53) menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Sedangkan menurut Tarigan dalam (Saddhono & Slamet, 2014, hlm. 54) mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. keterampilan berbicara merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa lisan. Keterampilan berbahasa lisan merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki siswa dalam pelajaran bahasa Bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa lisan akan membuka jalan pikiran siswa agar mampu menemukan ide ide baru dalam menentukan jalan pikirannya

Tujuan berbicara menurut Muzdalifah (2017, hlm. 90) bahwa tujuan berbicara dapat dirumuskan siswa dapat, melapalkan bunyi-bunyi bahasa,

meyampaikan informasi, menyatakan setuju atau tidak setuju, menjelaskan identitas diri, menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan, menyatakan ungkapan rasahormat, dan bermain peran. Sedangkan menurut Tarigan dalam (Saddhono dan Slamet, 2014, hlm. 59) menyatakan tujuan berbicara meliputi, menghibur, menginformasikan, menstimulus, meyakinkan, dan mengerakan.

Dalam meningkatkan keterampilan berbahasa lisan terutama dalam berbicara salah satu metode yang digunakan adalah bermain peran. Menurut Mansyur dalam (Yanto, 2015, hlm. 54) bermain peran merupakan suatu metode pembelajaran dalam pelaksanaannya peserta didik mendapat tugas dari guru untuk mendramatisasikan suatu situasi yang mengandung suatu problem atau permasalahan agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi tersebut. Menurut Mirdiyanto Agil dkk (2015, hlm. 137) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Kelas V SD Negri Gesikan Tahun Ajaran 213/2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahawa hasil peneilitannya dengan menggunakan metode bermain peran mengalami peningkatan rata-rata siklus I sebesar 2, 72. Siklus II sebesar 3,1. siklus III sebesar 3,35. Jadi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,38 dan dari Siklus II ke Siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,25. Selanjutnya Menurut Wicaksono dan Najlatun (2013, hlm. 74) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunisaki Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya” berdasarkan hasil dari penelitian bahwa yang menunjukkan tanda positif (+) berjumlah 7 yang bertindak sebagai N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan x (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0. Dengan melihat tabel tes binomial dengan ketentuan  $N = 7$  dan  $x = 0$ , maka diperoleh  $\rho$  (kemungkinan harga di bawah  $H_0$ ) = 0,008. Bila dalam ketetapan  $\alpha$  (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga

$0,008 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada skor kemampuan komunikasi interpersonal antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok teknik bermain peran.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Cihaurkuning 3 dengan melihat hasil daftar nilai harian siswa masih banyaknya siswa yang kurang memiliki keterampilan berbahasa lisan terutama dalam berbicara. Dari total siswa 27 orang, 60% (16) orang yang mampu mencapai kriteria dalam pembelajaran keterampilan berbahasa lisan dengan nilai 70, sedangkan 40% (11) orang belum mencapai kriteria dengan nilai dibawah 70 dalam berbahasa lisan yang ditetapkan oleh guru. Dengan kondisi ini akan membuat kurang maksimal guru dan siswa dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa dalam pembelajaran di sekolah ditentukan oleh penggunaan keterampilan berbicara, siswa tidak terampil dalam berbicara dengan baik dan benar akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

Penyebab permasalahan ini adalah kurangnya latihan/tugas untuk membangun daya imajinasi yang kuat, kurang menantang, tidak membuat siswa berinisiatif, sehingga membuat keterampilan berbahasa lisan siswa rendah. Sedangkan dalam permendikbud No. 20, tahun 2016 bahwa standar keterampilan mencakup kreativitas, mandiri, kritis, kolaboratif, dan komunikatif. Yang diberikan kepada siswa dengan urutan tugas yang tersusun dengan baik. Latihan/ tugas untuk mengajarkan keterampilan berbahasa lisan harus diurutkan dari yang kompleks menuju lebih kompleks dilakukan secara teratur.

Keterampilan berbahasa lisan ini sudah selayaknya menjadi tanggung jawab guru karena guru merupakan pelopor utama dalam pendidikan memiliki kewajiban meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan sekaligus menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran. Apabila masalah ini terus berlanjut maka akan sangat berdampak terhadap proses pembelajaran dan keterampilan siswa dalam hasil belajar, sehingga

hasil yang diharapkan juga tidak akan tercapai dengan baik. Jadi untuk menyelesaikan masalah ini sudah selayaknya menjadi tanggung jawab guru yang membimbing siswa.

Pada saat akan melakukan kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara sebaiknya guru merencanakan pembelajaran dengan mencocokkannya dengan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Ada beberapa metode untuk meningkatkan keterampilan berbahasa lisan yaitu, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi, metode bermain peran, dan metode debat. Dari beberapa metode yang disebutkan peneliti tertarik menggunakan metode bermain peran untuk digunakan dalam pembelajaran, karena metode bermain peran dapat memudahkan dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Dengan langkah-langkah yang digunakan dalam metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara siswa. Penggunaan metode bermain peran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara serta mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat menimbulkan keterampilan berbicara yang tinggi pada siswa dan dapat memberdayakan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sependapat dengan pernyataan Yanto (2015, hlm. 56) yang mengatakan bahwa kelebihan metode bermain peran dapat melatih siswa untuk mengingat dan kreatif, kerja sama antar pemain akan terjalin dengan menggunakan metode bermain peran, berbahasa lisan siswa dapat dibina sehingga mudah difahami orang lain.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. “ Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adanya permasalahan dalam hal pembelajaran keterampilan berbahasa lisan pada siswa maka dari itu penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1 Rendahnya keterampilan berbicara.
- 2 Kemampuan berbicara sangat sulit bagi siswa.
- 3 Kurangnya pemahaman siswa dalam keterampilan berbicara.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah umum sebagai berikut:

- 1 Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran?
- 2 Bagaimana penggunaan metode bermain peran terhadap keterampilan berbicara?
- 3 Bagaimana hasil keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode bermain peran?

### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan menyajikan alternatif pembelajaran keterampilan berbahasa lisan sekolah dasar yang diharapkan dapat digunakan oleh guru sekolah dasar untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun tujuan peneliti ini sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran dalam leukukan pembelajaran keterampilan berbicara dengan penggunaan ejaan, kosakata, ekspresi, dan tanda baca yang benar.
- 2 Untuk mengetahui perencanaan dalam melaksanakan dan menilai pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bermain peran.
- 3 Untuk mengetahui hasil keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode bermain peran.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian dilakukan tentu harus memiliki manfaat bagi peneliti maupun bagi guru sekolah dasar. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1 Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa lisan, dengan penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kesalahan dalam proses pembelajaran akan cepat dianalisis dan diperbaiki.

### **2 Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memilih metode pengajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa selain itu hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pengajaran yang lebih baik khususnya dalam keterampilan berbicara.

### **3 Bagi Sekolah**

Manfaat bagi sekolah adalah dapat mengembangkan metode bermain peran dalam pembelajaran keterampilan berbicara supaya pembelajara supaya pembelajaran lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran.

### **4 Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki metode pembelajaran keterampilan berbicara, selanjutnya mampu belajar dari tindakan yang dilakukannya untuk mengadakan perbaikan yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan revisi terhadap rencana berikutnya.\

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam judul dan masalah penelitian. Di bawah ini penulis sampaikan definisi dari variabel dalam melaksanakan penelitian.

- 1 Metode bermain peran adalah suatu metode dalam pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memainkan peran sesuai dengan peran yang

- ditugaskan. Menurut sriyono dalam (Purnami, 2014, hlm. 3) mengemukakan bermain peran adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara mendramatisasikan suatu tindakan atau tingkah laku dalam suatu hubungan sosial.
- 2 Keterampilan berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi untuk mengungkapkan, menceritakan, menyampaikan ide pikirannya, dan mengemukakan pendapatnya dalam berkomunikasi dengan orangt lain. Menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga (2011: 1180) keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan menurut Tarigan (2008: hlm. 16) berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi untuk mengekpresikan atau menyampaikan ide, gagasa, dan perasaan.